

BAB III

METODE PENELITIAN

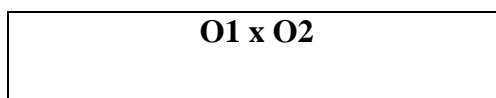
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sebagaimana dikatakan oleh Sujarweni (2014:6) bahwa penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2011 : 72). Bentuk yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest design*. Metode ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2011:75). Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan dapat meningkatkan pemahaman karir siswa.

Gambar 3.2

Rumus Pre Experimental one group Pretest-Posttest Design



Keterangan:

O1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi *treatment*)

X : Treatment (layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi)

O2 : Nilai *posttest* (setelah diberi *treatment*)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pre eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

Rancangan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pretest, yaitu pengukuran (dengan mengisi skala pemahaman karir) kepada sampel peneliti sebelum diberikan perlakuan yang berupa layanan bimbingan kelompok.
2. Memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.
3. Melakukan posttest sebuah pemberian perlakuan untuk mengetahui hasil akhir apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mampu meningkatkan pemahaman karir siswa atau tidak adanya perubahan sama sekali.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Pringsewu, dengan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Alasan peneliti memilih

sekolah tersebut karena terdapat banyaknya siswa yang belum memahami tentang karir.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian tarik kesimpulan” (Sujarweni, 2014:64). Sedangkan menurut Arikunto (2010:174) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Pringsewu Jurusan Management Bisnis, yang berjumlah 47 orang. Untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI Bisnis Daring dan Pemasaran	15
2	XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga	32
Total		47

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni,

2014:65). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang belum memahami tentang karir.

b. Teknik Sampling

Menurut Sugiono (Sujarweni, 2014:68) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (Sujarweni, 2014:87). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari peneliti sebagai adalah :

1. Layanan Bimbingan Kelompok (X)

Bimbingan kelompok merupakan jenis layanan yang dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah dengan jalan memberikan informasi dan layanan yang dibutuhkan sehingga individu dapat membuat rencana dan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidupnya baik dalam bidang karir, pendidikan, sosial, dan pribadi. Indikator bimbingan kelompok yaitu :

- a. Pembukaan
- b. Peralihan
- c. Inti / kegiatan
- d. Penutup.

2. Pemahaman Karir (Y)

Pemahaman karir (occupational knowledge) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karir yang ditandai dengan pengenalan mendalam mereka tentang berbagai informasi karir. Artinya tingkat pemahaman karir seorang siswa/ konseli ditunjukkan oleh tingkat penguasaannya terhadap berbagai informasi karir tersebut. Siswa yang memiliki pemahaman karir yang baik dan ditunjang dengan tingkat pemahaman dirinya juga baik akan menunjang kegiatan perencanaan karir, penyusunan alternatif pilihan karir, evaluasi alternatif karir, dan pengambilan keputusan karir. Indikator siswa yang belum memahami tentang karir yaitu:

- a. Pemahaman karir
- b. Mengenal Ragam karir
- c. Mengenal Potensi Minat diri.
- d. Mengenal Abilitas diri.

E. Pengembangan Instrumen.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sujarweni, 2014:76)

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik, yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioer. Responden diminta untuk memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang 4. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen dapat dilihat dari pada tabel :

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Variabel	Sub variabel	Indikator
Pemahaman karir	Memiliki pemahaman karir	Siswa mampu Memahami tentang karir
	Ragam Karir	Siswa mampu mengenal ragam karir
	Potensi minat	Siswa mampu mengenal potensi minat diri.
	Potensi abilitas	Siswa mampu mengenal potensi abilitas diri.

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan perlu diadakan uji coba agar mendapat validitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapat data (mengukur) itu valid. Sujarweni (2014:83) Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dalam peneliti menggunakan teknik Product Moment dengan menggunakan *rumus* sebagai berikut yang dikemukakan Person (Sujarweni, 2014:83) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r : koefisien kolerasi

n : Jumlah responden

x : total jumlah dari variabel X

y : total jumlah dari variabel Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah teruji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Menurut Arikunto (2010:220) reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 for windows. Adapun rumus reliabel (Sujarweni, 2013:85)) sebagai berikut:

$$r_{11} \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah varian butir

σt^2 : varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur, maka peneliti berpatokan pada pendapat (Riduwan, 2010 : 98) yaitu :

- 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- 0,000 sampai dengan 0,190 : sangat rendah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian, (Sujarweni, 2014:74).

Berikut ini beberapa pengumpulan data penelitian yang biasa digunakan yang diadaptasi dari Asmani(Sujarweni, 2014:74) sebagai berikut.

1. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2014:75). Jenis kuisisioner atau angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, untuk memperoleh data tentang siswa yang belum memahami tentang karir.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014:75). Dengan demikian, observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data ditempuh oleh peneliti dengan melakukan peninjauan atau pengamatan langsung ke objek atau lokasi penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data secara lisan (Sujarweni, 2014:74). Maka wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan

guru bimbingan dan konseling, hal ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah Pringsewu.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2011:93), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk pernyataan-pernyataannya alternatifnya adalah sebagai berikut , yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Bobot nilai untuk keempat responden pernyataan memiliki nilai yang berbeda antara pernyataan favorable (positif) dengan unfavorable (negatif). Adapun kriteria bobot nilai pilihan jawabannya seperti berikut ini:

Tabel 3.7

Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif jawaban	Skor Jawaban	
	favorable (Positif)	unfavorable (Negatif)
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

(Saifudin Azwar, 2012;44)

Dalam pemberian bobot nilai respon positif terhadap item favorable (Positif) akan diberi bobot yang lebih tinggi dari pada respon negatif, sedangkan untuk item unfavorable respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah.

Dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrument peneliti skala pemahaman karir.

Tabel 3.8

Kisi-kisi skala pemahaman karir

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item	Jenis Item		Total
				+	-	
Pemahaman karir	Memiliki pemahaman karir	Siswa mampu Memahami tentang karir	1, 2, 3, 4	1	2,3,4,	4
	Raham Karir	Siswa mampu mengenal ragam karir	5,6,7,8,9, 10	5,6,7,8	9, 10	6
	Potensi minat	Siswa mampu mengenal potensi minat diri.	11,12,13, 14,15,16, 17,18,	11,12,13	14,15,16, 17,18,	8
	Potensi abilitas	Siswa mampu mengenal potensi abilitas diri.	19,20,21, 22,23,24, 25,26,27, 28,29,30	19,20,21, 22	23,24,25, 26,27,28, 29,30	12

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014:103). Menurut Sugiyono (2011:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori penjabaran ke unit-unit , melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri atau orang lain.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, dengan analisis data maka akan dapat dibuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang mencobakan suatu layanan, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor siswa dalam meningkatkan pemahaman karir sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menggunakan analisis sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Salah satu cara untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, dengan melakukan uji normalitas data dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 20.

Adapun kriteria uji normalitas sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi (sig) > 0,05 maka sampel berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi (sig) > 0,05 maka sampel tidak homogen

2) Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian ? uji kesamaan dua dalam uji homogenitas ini menggunakan IBM SPSS Statistic versi 20. Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada kriteria uji sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi (sig) > 0,05 maka sampel homogen
- b) Jika signifikansi (sig) > 0,05 maka sampel tidak homogen.

3) Uji -T

Uji -T digunakan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman karir siswa. Dalam penelitian uji-t dilakukan dengan IBM SPSS Statistic versi 20. Adapun pengambilan kesimpulan dalam uji-t didasarkan pada kriteria uji sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.